

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen

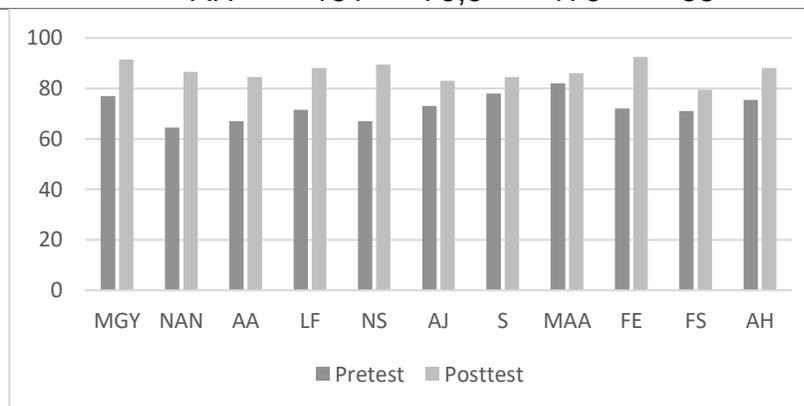
Data diperoleh dari hasil *pretest* yang diberikan kepada responden sebanyak 11 orang (kelompok eksperimen) kelas XI SMK Negeri 26 Jakarta. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil nilai terendah 129 dan nilai tertinggi 164. Rata-rata skor *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 145. Didapatkan hasil ada 4 orang yang berada pada rentang nilai tertinggi dan 7 orang direntang nilai sedang. Sedangkan dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 159 dan skor tertinggi yaitu 185. Rata-rata skor *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu 173. Data tersebut menunjukkan 11 orang berada pada rentang nilai tertinggi. Peserta didik yang memiliki persentase sedang pada kegiatan *pretest* adalah NA, AA, LF, NS, AJ, FE dan FS. Sedangkan yang mendapatkan persentase tinggi adalah MGY, S, MAA dan AHS. Deskripsi data yang diperoleh pada kegiatan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam bentuk tabel dan histogram di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kelompok	Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi <i>Pretest</i>	Frekuensi <i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	Tinggi	151 - 200	4	11
	Sedang	105 - 150	7	0
	Rendah	< 105	0	0

Tabel 4.2
Distribusi Data Capaian Skor Kelompok Eksperimen

Kelompok	Skor Ideal	Nama	Skor				Peningkatan
			Pretest	%	Posttest	%	
Eksperimen	200	MGY	154	77	183	91,5	14,5
		NAN	129	64,5	173	86,5	22
		AA	134	67	169	84,5	17,5
		LF	143	71,5	176	88	16,5
		NS	134	67	179	89,5	22,5
		AJ	146	73	166	83	10
		S	156	78	169	84,5	6,5
		MAA	164	82	172	86	4
		FE	144	72	185	92,5	20,5
		FS	142	71	159	79,5	8,5
		AH	151	75,5	176	88	12,5



Gambar 4.1

Histogram Frekuensi Data *pretest* dan *posttest* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat terlihat bahwa yang mengalami peningkatan sedikit hanyalah MAA, hal ini terlihat ketika kegiatan MAA lebih cenderung bertanya apa yang kurang dipahami, dari 10 anggota lainnya, MAA lebih memahami mengenai karirnya. Berbeda dengan NS, dirinya belum mengetahui mengenai pilihan karir yang akan dipilih lalu NS juga terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

2. Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

Data diperoleh dari hasil *pretest* yang diberikan kepada responden sebanyak 11 orang kelas XI SMK Negeri 26 Jakarta (Kelompok Kontrol). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai terendah 130 dan nilai tertinggi 160. Rata-rata skor *pretest* pada kelompok kontrol yaitu 148. Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui pada kegiatan *pretest* bahwa persentase terendah diperoleh oleh 0 orang sedangkan yang mendapatkan persentase sedang ada 4 orang dan persentase tinggi 7 orang. Peserta didik yang memiliki persentase sedang pada kegiatan *pretest* adalah FAL, MAW, HD, dan RZ. Sedangkan yang mendapatkan persentase tinggi adalah YM, F, FL, AR, SM, AB, dan MSS. Dari tabel juga dapat diketahui bahwa hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh hasil skor tertinggi 164 dan skor terendah 129 sedangkan

rata-rata skor *posttest* pada kelompok kontrol adalah 144. Untuk data yang diperoleh pada kegiatan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel diketahui bahwa hasil persentase sedang dimiliki oleh 7 orang dan presentase tinggi 4 orang sedangkan untuk persentase rendah 0 orang. Peserta didik yang memiliki persentase sedang pada kegiatan *posttest* adalah FAL, MSS, AB, MAW, SM, FL, dan F. Sedangkan yang mendapatkan persentase tinggi adalah YM, RZ, HD, dan AR. Berikut adalah deskripsi data yang diperoleh pada saat *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat dalam bentuk tabel dan histogram dibawah ini.

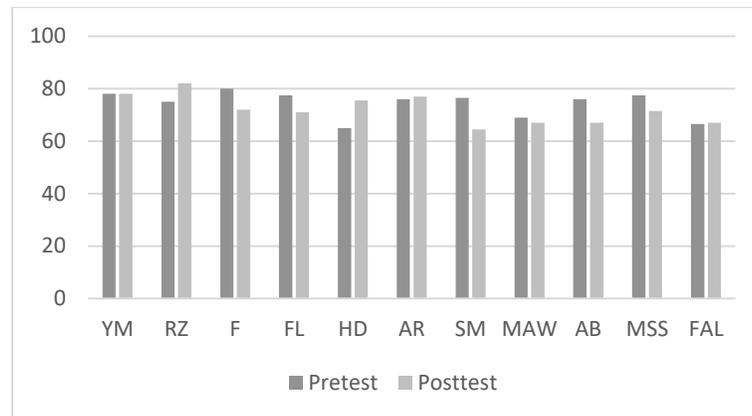
Tabel 4.3
Distribusi Data *pretest* dan *posttest* Kelompok Kontrol

Kelompok	Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi <i>Pretest</i>	Frekuensi <i>Posttest</i>
Kelompok Kontrol	Tinggi	151 – 200	7	4
	Sedang	105 – 150	4	7
	Rendah	< 105	0	0

Tabel 4.4
Distribusi Data Capaian Skor Kelompok Kontrol

Kelompok	Skor Ideal	Nama	Skor				Peningkatan
			<i>Pretest</i>	%	<i>Posttest</i>	%	
Kontrol	200	YM	156	78	156	78	0
		RZ	150	75	164	82	7
		F	160	80	144	72	-8
		FL	155	77,5	142	71	-6,5
		HD	130	65	151	75,5	10,5
		AR	152	76	154	77	1
		SM	153	76,5	129	64,5	-12

MAW	138	69	134	67	-2
AB	152	76	134	67	-9
MSS	155	77,5	143	71,5	-6
FAL	133	66,5	134	67	0,5



Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Data *pretest* dan *posttest* Kelompok Kontrol

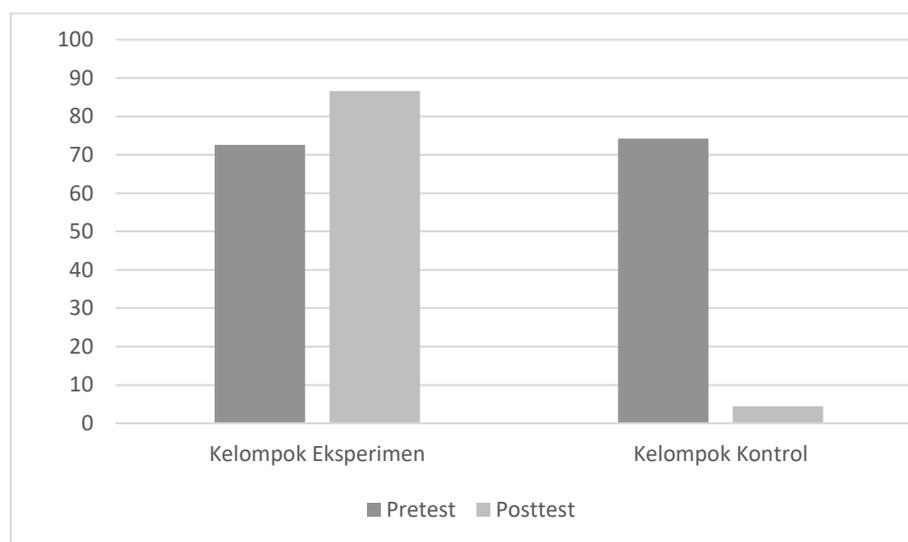
Berdasarkan data yang ada, terlihat beberapa orang pada kelompok kontrol mengalami penurunan mengenai persiapan dirinya dalam kematangan karir. Penurunan ini terjadi kepada F, FL, SM, MAW, AB dan MSS. Sedangkan yang mengalami kenaikan hanyalah HD. Lalu YM tidak mengalami perubahan apapun, diikuti oleh FAL dan AR yang mengalami kenaikan sebelum dan juga sesudah diberikan instrumen kemandirian dalam kematangan karir.

3. Data Hasil Keseluruhan

Berdasarkan pemaparan hasil *Pretest* dan *posttest* Kelompok Eksperimen dan *pretest* serta *posttest* Kelompok Kontrol didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rata-rata Capaian Skor Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Skor Ideal	<i>Pretest</i>	%	<i>Posttest</i>	%	Peningkatan
Eksperimen	200	145	72,59	173	86,63	14,09
Kontrol	200	148	74,27	144	72	-2,22



Gambar 4.3
Histogram Rata-rata Capaian Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil dari perhitungan kedua kelompok tersebut terdapat perbandingan dari perubahan skor yang ada. Pada

kelompok Eksperimen, rata-rata sebelum diberikan perlakuan yaitu 145 atau 72,59 % sedangkan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 173 atau 86,68%. Sehingga *gain score pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen adalah 14,09.

Sedangkan untuk kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan mendapatkan hasil rata-rata yaitu 148 atau 74,27% setelah diberikan *posttest* hasil rata-rata mengalami penurunan dengan nilai yaitu 144 atau 72,04. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini terjadi dikarenakan kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok yang didalamnya terdapat beberapa materi.

4. Data Hasil Per-Aspek

Tabel 4.6
Capaian Kemandirian Kelompok Eksperimen

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
MGY	19	26	18	21	45	54	23	26	24	29	24	27
NAN	17	23	13	22	38	48	20	26	21	28	20	26
AA	18	23	16	21	41	49	20	25	19	27	20	24
LF	18	24	19	21	40	54	20	23	25	30	21	24
NS	18	24	21	22	36	53	18	25	22	31	19	24
AJ	20	24	18	20	42	49	20	22	26	28	20	23
S	24	26	19	21	48	45	18	27	25	28	22	22

MAA	21	25	18	22	51	49	25	26	28	25	21	25
FE	20	24	17	22	44	56	20	25	23	30	20	28
FS	15	22	22	18	34	47	22	20	28	28	21	24
AH	22	26	19	22	46	50	21	22	22	29	21	27
Rerata	19	24	18	21	42	50	21	24	24	28	21	25

Tabel 4.7

Capaian Kemandirian Kelompok Kontrol

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	post
YM	23	23	17	18	47	48	25	19	24	26	20	22
RZ	22	21	21	18	36	51	23	25	24	28	24	21
F	23	20	18	17	44	44	24	20	25	23	26	20
FL	24	15	20	22	46	34	22	22	22	28	21	21
HD	20	22	16	19	35	46	20	21	20	22	19	21
AR	24	19	16	18	44	45	22	24	24	24	22	24
SM	24	17	20	13	42	38	20	20	25	21	22	20
MAW	22	18	17	16	37	41	20	20	21	19	21	20
AB	21	18	18	16	42	41	23	20	25	19	23	20
MSS	22	18	16	19	48	40	22	20	21	25	26	21
FAL	18	18	16	21	39	36	29	18	23	22	18	19
Rerata	22	19	18	17,09	42	42,18	22	20,8	23	23,64	22	20,81

Keterangan :

Aspek 1 : Percaya Diri

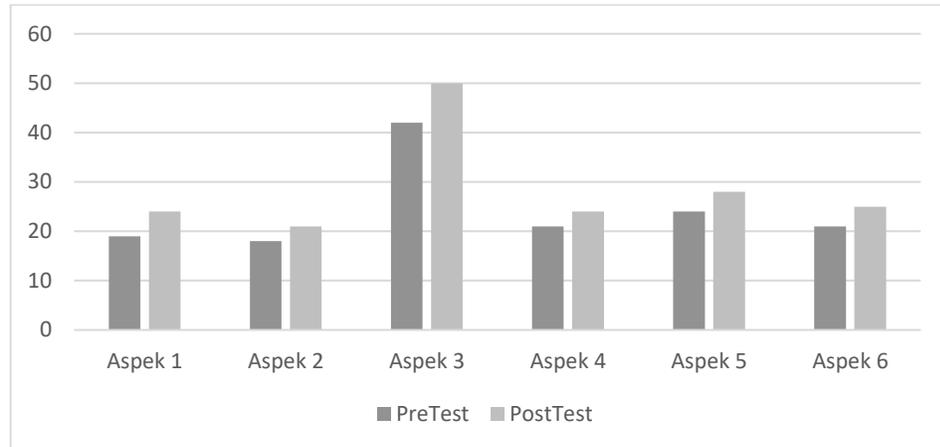
Aspek 2 : Bekerja Sendiri

Aspek 3 : Menghargai Waktu

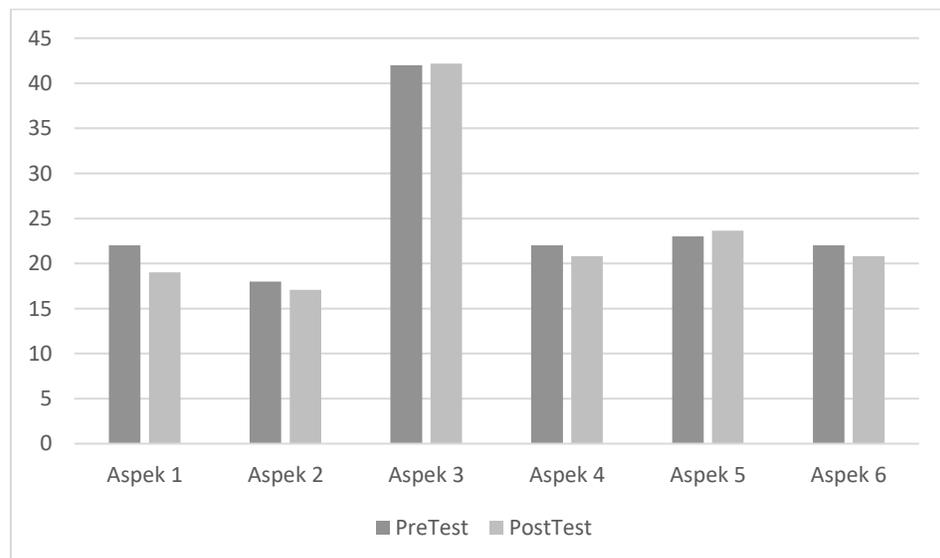
Aspek 4 : Tanggung Jawab

Aspek 5 : Memiliki Keinginan bersaing untuk maju

Aspek 6 : Berani dalam mengambil keputusan



Daftar 4.4
Histogram Rata-rata Capaian Skor Per-Aspek Kelompok Eksperimen



Daftar 4.5
Histogram Rata-rata Capaian Skor Per-Aspek Kelompok Kontrol

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen setiap individu mengalami peningkatan pada setiap aspek hal ini dapat terlihat dari rata-rata yang didapatkan dari

setiap aspek pada saat *pretest* dan *posttest*. Aspek yang mengalami peningkatan paling banyak adalah aspek menghargai waktu. Hal ini terlihat ketika dalam kegiatan bimbingan kelompok, para anggota selalu ontime dalam memulai dan juga mengakhiri kegiatan, selain itu pekerjaan yang diberikan dalam rangkaian bimbingan kelompok di kerjakan semaksimal mungkin. Sedangkan pada kelompok kontrol, hanya beberapa yang mengalami peningkatan dan yang lainnya mengalami penurunan di setiap aspek kemandirian yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Aspek yang mengalami penurunan adalah aspek berani dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* mengalami peningkatan skor pada setiap aspek kemandirian. Sedangkan untuk kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan tidak mengalami peningkatan pada setiap aspek.

5. Deskripsi data per-Individu

1) MGY

Tabel 4.8
Tabel Capaian Skor MGY

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
MGY	19	26	18	21	45	54	23	26	24	29	24	27

Berdasarkan data diatas, MGY mengalami peningkatan pada setiap aspeknya. Hal ini terlihat dari kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, MGY sangatlah antusias dalam kegiatan mulai dari pembukaan sampai pertemuan akhir. MGY memiliki banyak pengalaman yang dapat dia bagikan kepada anggota kelompok lainnya sebagai salah satu contoh untuk pengambilan keputusan. Selain itu MGY juga terlihat percaya diri, hal ini diperlihatkannya ketika ada anggota kelompok yang bertanya MGY akan menjawabnya.

2) NAN

Tabel 4.9
Tabel Capaian Skor NAN

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
NAN	17	23	13	22	38	48	20	26	21	28	20	26

Ketika bimbingan kelompok berlangsung NAN termasuk anggota kelompok yang juga antusias, pribadinya yang ramah dan juga mudah bersosialisasi memperlihatkan dirinya yang percaya diri. Selain itu NAN juga terlihat memiliki pemikiran yang beda dari anggota kelompok lainnya. Ketika diberikan suatu kasus dalam penyelesaian masalah, NAN akan segera menyelesaikannya dan jika tidak ada yang dimengerti maka dia akan menanyakan apa yang kurang di mengerti.

3) AA

Tabel 4.10
Tabel Capaian Skor AA

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
AA	18	23	16	21	41	49	20	25	19	27	20	24

Dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok AA merupakan pribadi yang santai. Dirinya akan selalu berpikir sebelum menjawab, pribadinya yang kritis juga membuat apa yang dia ungkapkan berbeda dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu pemahamannya terhadap karir juga lebih baik. Hal ini terlihat dari peningkatan yang ada pada setiap aspek.

4) LF

Tabel 4.11
Tabel Capaian Skor LF

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
LF	18	24	19	21	40	54	20	23	25	30	21	24

Dari setiap aspek yang ada pada kemandirian ini, LF menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek. Pada saat bimbingan kelompok LF adalah anggota kelompok yang memulai sebuah pertanyaan yang diajukan kepada anggota kelompok

lainnya. LF sering mencari informasi seputar karir yang dia inginkan lalu mendiskusikannya.

5) NS

Tabel 4.12

Tabel Capaian Skor NS

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
NS	18	24	21	22	36	53	18	25	22	31	19	24

Ketika bimbingan kelompok NS lebih sering mengutarakan pendapatnya ketika anggota kelompok lainnya sudah menjawab. NS termasuk anggota kelompok yang dapat membuat suasana kegiatan lebih ramai, akan tetapi ketika NS diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab NS lebih cenderung untuk melemparkannya kepada orang lain.

6) AJ

Tabel 4.13

Tabel Capaian Skor AJ

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
AJ	20	24	18	20	42	49	20	22	26	28	20	23

Pada saat kegiatan bimbingan kelompok, AJ menceritakan banyak sekali pengalamannya terutama mengenai kemandirian dalam memilih karir. AJ adalah salah satu anggota

kelompok yang masih belum tahu terhadap karir yang akan dipilihnya. Dan hal terlihat dari AJ adalah dirinya tidak sungkan untuk meminta maaf ketika berbuat salah, dan ini dia lakukan ketika bimbingan kelompok berlangsung.

7) S

Tabel 4.14

Tabel Capaian Skor S

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
S	24	26	19	21	48	45	18	27	25	28	22	22

Pada aspek 1-5, S mengalami peningkatan dari hasil *posttest* dan *pretest* tetapi untuk aspek 6, S tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Hal ini terlihat ketika bimbingan kelompok berlangsung, S masih takut untuk menjawab atau bertanya. S merasa kalau apa yang dia sampaikan tidak dimengerti dan salah.

8) MAA

Tabel 4.15

Tabel Capaian Skor MAA

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
MAA	21	25	18	22	51	49	25	26	28	25	21	25

MAA mengalami penurunan untuk aspek ke 3, berdasarkan portopolio yang dikerjakan oleh MAA, dirinya masih termasuk orang yang mengerjakan tugas deadline ketika waktu pengumpulan. Lalu dari cerita MAA, dirinya lebih nyaman untuk bermain dibandingkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

9) FE

Tabel 4.16

Tabel Capaian Skor FE

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
FE	20	24	17	22	44	56	20	25	23	30	20	28

Berdasarkan data diatas, terlihat peningkatan pada setiap aspek yang ada. Pada saat kegiatan bimbingan kelompok, FE memiliki rencana hidup yang sangat baik. FE sangat tertarik untuk mencari informasi terkait karir yang dirinya inginkan, lalu dirinya sering bertanya kepada teman, guru maupun orang tua terkait karir yang akan dia pilih. FE termasuk anggota kelompok yang kritis karena terlihat sekali ketika ingin menjawab, dia akan memikirkan terlebih dahulu sebelum diungkapkan. Dan banyak peningkatan yang dimiliki oleh FE, ada hal yang terlihat juga dari

diri FE yaitu dirinya masih terlihat kurang percaya diri untuk memberikan solusi kepada anggota kelompok lainnya.

10) FS

Tabel 4.17

Tabel Capaian Skor FS

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
FS	15	22	22	18	34	47	22	20	28	28	21	24

FS mengalami penurunan pada Aspek ke 2 dan 4 hal ini ditunjukkan pula pada saat kegiatan bimbingan kelompok. FS masih terlihat sekali untuk mengikuti apa yang dipilih oleh anggota kelompok lainnya. Ketika diberikan suatu kasus untuk dijawab, FS juga terlihat mudah sekali menyerah sebelum apa yang dirinya pikirkan diungkapkan. Sedangkan untuk aspek ke 5, FS tidak mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dapat dikaitkan dengan diri FS yang masih mengalami kebingungan terhadap pilihan karir yang akan di pilih.

11) AH

Tabel 4.18

Tabel Capaian Skor AH

	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6	
	Pre	post										
AH	22	26	19	22	46	50	21	22	22	29	21	27

AH adalah anggota kelompok yang terlihat paling aktif diantara anggota kelompok lainnya. AH mengalami peningkatan pada setiap aspek kemandirian. AH termasuk anggota kelompok yang akan menjawab paling pertama, dan mengajukan beberapa pertanyaan serta membagikan informasi kepada anggota kelompok lainnya.

6. Hasil Kegiatan Bimbingan Kelompok

Berikut ini peneliti memaparkan mengenai hasil pengamatan peneliti selama melakukan bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai dengan kedelapan. Selain itu, para anggota kelompok juga diberikan penilaian segera yang di dalamnya berisi kesan pesan selama berlangsungnya bimbingan kelompok mulai dari pemahaman, perasaan dan rencana yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai proses selama bimbingan kelompok :

1. *Pretest*
2. Pertemuan Pertama

Pada kegiatan pertemuan pertama ini adalah pra bimbingan kelompok dimana peneliti lebih berfokus kepada membangun hubungan kepada anggota kelompok, seperti memberikan *ice breaking*. Lalu saling berkenalan satu sama lain, dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan,

manfaat diadakan bimbingan kelompok ini. Selanjutnya peneliti bersama dengan anggota kelompok mendiskusikan mengenai peraturan yang akan diterapkan pada setiap pertemuan. Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai gambaran apa yang akan dilakukan selanjutnya dalam bimbingan kelompok.

Anggota kelompok pada pertemuan pertama ini sudah menunjukkan sikap antusias walaupun pada awalnya mereka merasa belum paham mengapa dipilih untuk mengikuti bimbingan kelompok ini. Peneliti juga menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini tidak dikaitkan dengan nilai apapun di sekolah sehingga anggota kelompok merasa nyaman ketika sedang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

3. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, terlihat para anggota kelompok yang masih merasa malu-malu ketika kegiatan bimbingan kelompok dimulai dan akhirnya pemimpin kelompok melakukan permainan untuk mencairkan suasana. Topik yang dibahas pada pertemuan kali ini adalah mengenai konsep kemandirian. Sejauh mana para anggota kelompok mengenali kemandirian. Dari pertemuan kedua ini terlihat bagaimana perkembangan antusias para anggota kelompok

untuk menjawab bahkan saling bertanya seputar mandiri. Dari 1 anggota kelompok hanya 10 yang aktif dan 2 yang belum aktif.

Dari beberapa indikator yang terdapat pada kemandirian, ada beberapa anak yang sudah menunjukkan indikator kemandirian diantaranya adalah AH, FE, AJ, MA, SC, AA, FS, MG, N dan LS karena mereka berani mengemukakan pendapatnya di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Sedangkan dua lainnya yaitu NA dan MAA mereka masih menutup diri. AH dia dapat mengeluarkan pendapatnya sendiri lalu bertanya apakah pendapatnya itu sama dengan pemikiran teman-temannya. Lalu LS, N dan AA mereka cepat tanggap dalam menjawab ketika ditunjuk oleh salah satu anggota lainnya. Mereka semua terlihat tertarik dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan sharing antara anggota kelompok. Pertemuan kedua ini merupakan awal yang baik untuk rangkaian bimbingan kelompok selanjutnya.

Bimbingan kelompok pertemuan kedua ini diakhiri dengan kesan dan pesan dari setiap anggota kelompok beserta ringkasan dari pertemuan kedua yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu peneliti pada pertemuan kedua ini masih terlihat masih menyesuaikan dengan kondisi dari anggota kelompok agar terlihat nyaman sedangkan untuk persiapan materi dan juga teknik yang digunakan peneliti saat kegiatan berlangsung sudah sangat baik. Para anggota kelompok pun terlihat antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

4. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan Ketiga, para anggota bimbingan kelompok sudah merasa nyaman dengan kegiatan ini, sehingga pemimpin kelompok tidak merasa kesulitan dalam memulai kegiatan. Sebelum memulai topik pembahasan selanjutnya, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mereview pertemuan sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan pengantar untuk topik dipertemuan ketiga. Pertemuan ketiga ini mengenai cara menumbuhkan karakter mandiri.

Setiap anggota kelompok diberikan secarik kertas untuk menuliskan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan menurut mereka itu termasuk mandiri atau tidak. Lalu mereka memaparkannya kepada anggota kelompok lainnya, ada beberapa anggota kelompok yang akhirnya bertanya

mengenai apa yang dipaparkan oleh anggota kelompok yang lain, pertanyaan yang diajukan ada yang untuk diri sendiri atau pun anggota kelompok.

Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengkaitkannya mengenai kemandirian yang dimiliki anggota kelompok dalam pemilihan karir, ternyata terlihat hanya ada beberapa anggota kelompok saja yang sudah memikirkan bahkan memiliki rencana hidup dalam pemilihan karir.

Pada pertemuan kali ini, waktu yang digunakan lebih singkat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Sehingga ketika waktu akan segera berakhir, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan pesannya secara bergilir dengan cara permainan pelemparan kertas.

Menurut observer, kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini terlihat sekali banyak anggota kelompok yang belum memahami mengenai konsep dari kemandirian dalam memilih karir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat dan terlihat dari aktifnya anggota kelompok pada saat kegiatan. membahas topik mengenai percaya diri.

5. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat ini dimulai dengan pemimpin kelompok yang menanyakan kabar dari setiap anggota kelompok dengan menggunakan *ice breaking*. Pertemuan keempat ini hanya dihadiri oleh 10 orang anak, setelah melakukan pemanasan dengan permainan pemimpin kelompok melanjutkan kegiatan kelompok dengan menjelaskan terkait topik yang akan dibahas membahas mengenai percaya diri. Pada pertemuan keempat ini ada beberapa peningkatan yang terlihat dan ditunjukkan oleh anggota kelompok. MAA mulai menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk oleh anggota kelompok lainnya, sedangkan AH dan SC masih tetap aktif mengemukakan pendapatnya kepada anggota kelompok lainnya. Tetapi ada beberapa anggota kelompok yang dipertemuan sebelumnya aktif sedangkan dipertemuan ini mereka cenderung malu-malu untuk mengeluarkan idenya yang pada akhirnya pemimpin kelompok menunjuk mereka untuk menjawab sebagai bentuk pancingan agar mereka kembali aktif. Pembahasan topik dipertemuan keempat ini sangatlah nyaman, dikarenakan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Para anggota kelompok walaupun malu-malu mereka

memperhatikan teman yang menyampaikan pendapat sehingga ada beberapa indikator dalam kemandirian yang mengalami peningkatan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer adalah pemimpin kelompok sudah mulai nyaman untuk membuat anggota kelompok menjadi aktif dan antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada saat kegiatan diskusi, anggota kelompok terlibat aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan dari pemimpin kelompok.

6. Pertemuan Kelima

Proses pertemuan kelima ini pemimpin kelompok memulai dengan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada yang ingin ditanyakan dari pertemuan sebelumnya. Lalu dilanjutkan dengan pembahasan topik mengenai "Bekerja Sendiri".

Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat mengenai maksud dari bekerja sendiri, selanjutnya pemimpin kelompok mulai memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memaparkan kasus mengenai topik yang sedang dibahas. Anggota kelompok satu persatu mulai membahas mengenai kasus dari topik yang dibahas terkhusus ketika di sekolah.

Setelah anggota kelompok menjelaskan mengenai kasus tersebut, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk merumuskan masalah yang terdapat pada kasus tersebut, kemudian pemimpin akan menanyakan mereka satu persatu. Ada beberapa anggota yang tidak dapat memaparkannya karena kurang pandai merangkai kata sehingga dibantu oleh anggota kelompok lain. Sedangkan anggota kelompok yang menjawab akan menyusun rencana mengenai apa yang menjadi kendala seseorang tidak dapat bekerja sendiri lalu anggota kelompok merumuskan dan membuat kesimpulan dari masalah yang telah didiskusikan.

Setelah kegiatan hampir selesai, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk merefleksikan kesan dan pesan dari kegiatan pada pertemuan kali ini.

7. Pertemuan Keenam

Proses pertemuan bimbingan kelompok pada tahap ini membahas mengenai topik “menghargai waktu”. Pemimpin kelompok memberikan video terkait topik yang dibahas kemudian anggota kelompok membahas bersama-sama di lembar kertas yang diberikan untuk menuliskan hasil dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan. Anggota kelompok memberikan gambaran mengenai kasus yang telah mereka

lihat. Mereka merumuskan masalah yang terjadi pada video. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai perumusan masalah mereka.

Selanjutnya pemimpin meminta anggota untuk menganalisis masalah dari video yang diputarkan. Pada tahap analisis ini, anggota kelompok harus melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menemukan penyebab. Lalu hasilnya dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ada beberapa anggota kelompok yang telah memiliki prinsip pembuatan *time schedule* dan berkomitmen dengan apa yang dibuat untuk menaatinya, jika tidak maka harus membuat konsekuensi yang harus diterima.

Hasil dari observer dari kegiatan pertemuan kali ini adalah penggunaan media video oleh peneliti membuat anggota tidak mudah bosan dan mengantuk. Selain itu topik yang dibahas pun sangat familiar dengan kehidupan mereka.

8. Pertemuan Ketujuh

Pada proses pertemuan bimbingan kelompok tahap ini membahas mengenai topik “bertanggung jawab”. Pemimpin kelompok memberikan secarik kertas kepada anggota kelompok terkait bentuk tanggung jawab yang mereka lakukan sebagai peran anak dan juga peserta didik kemudian

anggota kelompok membahas bersama-sama di lembar kertas yang sudah dituliskan hasil dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi juga terkait gambaran mengenai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merumuskan masalah yang terjadi dari hasil diskusi. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai perumusan masalah mereka.

Selanjutnya pemimpin meminta anggota untuk menganalisis masalah dari apa yang telah di diskusikan. Pada tahap analisis ini, anggota kelompok harus melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menemukan penyebab. Lalu hasilnya dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ada beberapa anggota kelompok yang telah memahami bentuk tanggung jawab sebagai peserta didik.

9. Pertemuan Kedelapan

Pada pembahasan topik terakhir ini dihadiri oleh 11 orang anggota kelompok. Pada pertemuan kali ini membahas mengenai keinginan untuk bersaing untuk maju. Seperti pertemuan sebelumnya, anggota kelompok akan mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan ketika ada hal yang diperlukan untuk informasi karir. Banyak anggota

kelompok yang bercerita bahwa mereka mencari informasi melalui pengamatan mereka sendiri, bertanya kepada teman, guru dan juga mencari di internet. Dalam pemilihan karir, ada beberapa anak yang sudah mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan untuk kedepannya. FE adalah salah satu anak yang memiliki rencana hidup untuk pemilihan karir, terlihat sekali FE lebih sering bercerita dan bertanya pada pertemuan terakhir ini.

Berdasarkan hasil observer, kondisi kegiatan bimbingan kelompok kurang kondusif padahal anggota kelompok selalu menunjukkan antusias dari kegiatan ini.

10. Post test

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan kali ini pemimpin kelompok melakukan *posttest* setelah diberikan perlakuan. *Posttest* yang dilakukan adalah memberikan instrumen kemandirian lagi untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diberikan perlakuan. Kemudian setelah itu peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok serta memberikan kenang-kenangan karena telah

membantu proses penelitian. Selanjutnya, peneliti mengucapkan salam.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis alternatif yang akan diuji dalam penelitian ini adalah metode *problem solving* dalam bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian peserta didik dalam memilih karir. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan metode *Mann Whitney U Test*. *Mann Whitney U Test* ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan nyata antara rata-rata dua populasi yang berdistribusi tidak normal melalui dua sampel independen.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 orang untuk kelompok eksperimen dan 11 orang untuk kelompok kontrol. Setiap orang dalam setiap kelompok diberikan instrumen kemandirian dalam memilih karir pada awal periode penelitian (*pretest*) dan akhir periode penelitian (*posttest*). Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan apapun.

Sampel akan diuji dengan menggunakan metode *Mann Whitney U Test* yang merupakan hasil selisih skor (*gain score*) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui apakah metode *problem solving* dalam bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan perhitungan yang akan dilakukan dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solution 17.0 FOR Windows (SPSS)*, dibawah ini hasil pengujian dengan menggunakan *Mann Whitney U Test*.

Ranks

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kemandirian	1	11	17.00	187.00
	2	11	6.00	66.00
Total		22		

Test Statistics^b

	Kemandirian
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	66.000
Z	-4.583
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Data diatas menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemandirian peserta didik dalam memilih karir pada kelompok eksperimen. Anggota kelompok pada kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan mengalami penurunan walaupun ada beberapa yang mengalami peningkatan skor. Tetapi jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen, *gain score* pencapaian pada kelompok *eksperimen* lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solution 17.0 for Windows* (SPSS), Nilai *Exact. Sig* sebesar 0.000 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi α 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak H_1 diterima yang artinya terjadi peningkatan kemandirian peserta didik dalam memilih karir setelah diberikan perlakuan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *problem solving* dalam layanan bimbingan terhadap peningkatan kemandirian peserta didik dalam memilih karir di kelas XI SMK Negeri 26 Jakarta.

C. Pembahasan

Uji hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh metode *problem solving* dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemandirian peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kemandirian peserta didik dalam memilih karir yang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti percaya diri yang di dalamnya ada percaya pada kemampuan diri sendiri, berani bertanya saat mengalami kesulitan lalu ada aspek bekerja sendiri yang terpaparkan dengan mampu mengambil keputusan dari diri sendiri, melakukan tugas tanpa bantuan orang lain dan melakukan tugas tanpa perintah orang lain, lalu untuk aspek selanjutnya ada menghargai waktu yang terdiri dari membuat jadwal kegiatan sehari-hari, melakukan kegiatan sesuai jadwal yang telah dibuat, tidak menunda pekerjaan dan memanfaatkan waktu luang, aspek yang tidak kalah penting dengan yang lainnya adalah tanggung jawab dimana peserta didik mampu

menyelesaikan tugas yang diberikan dengan maksimal, dan juga berani mengambil resiko. Dan aspek yang terakhir adalah memiliki keinginan bersaing untuk maju yang terdiri dari rasa ingin tahu tinggi, memiliki ide yang berbeda dan juga kreatif. Seluruh aspek yang ada tersebut saling terpisah satu sama lain, akan tetapi pada saat bersamaan aspek tersebut dapat saling melengkapi dan mempengaruhi satu sama lain.

Penelitian ini diukur dengan menggunakan penafsiran dengan memberikan contoh, mengkalsifikasikan, menarik kesimpulan dan juga membandingkan selain itu juga menggunakan instrumen tentang kemandirian dalam memilih karir yang dibagikan kepada sampel penelitian untuk mengukur peningkatan kemandirian peserta didik dalam memilih karir, mulai dari mempersiapkan kematangan diri menghadapi studi lanjutan maupun menghadapi praktek kerja dan juga kemandirian menghadapi praktek kerja di lingkungan kerja (PRAKERIN). Dan sampel penelitian menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini masing-masing terdiri dari 11 peserta didik. Kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 8

pertemuan. Layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan kelompok. Metode ini merupakan hal yang sangat penting untuk memecahkan masalah dan dalam metode *problem solving* merupakan proses memilih atau menentukan cara dalam menyelesaikan masalah. Anggota kelompok akan dilatih agar mampu menganalisis suatu masalah sebelum mengambil keputusan, lalu mengidentifikasi masalah dan memilih alternatif cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang mungkin akan terjadi. Kemudian anggota kelompok akan melakukan evaluasi.

Metode ini menekankan pada partisipasi aktif dari anggota kelompok, dimana bersama-sama membahas suatu masalah atau topik melalui pertukaran pendapat lalu menyelesaikannya. Semakin tinggi partisipasi dari setiap anggota kelompok akan membuat kegiatan bimbingan kelompok aktif.

Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan diperoleh skor rata-rata 145. Terdapat persentase nilai tertinggi yaitu 164 dan nilai terendah 129. Ada

4 orang anggota kelompok yang masuk kedalam frekuensi nilai tertinggi dan 7 orang yang masuk kedalam frekuensi nilai sedang.

Dalam metode ini pemimpin kelompok juga dapat mengajukan pertanyaan sesuai ranah kognitif pemahaman yang akan dikembangkan. Melalui pertanyaan tersebut anggota kelompok akan mengingat kembali pengalaman yang mereka miliki serta mengkaitkannya dengan pengetahuan yang mereka peroleh sehingga mereka dapat saling berdiskusi.

Dari paparan diatas, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa *treatment*/perlakuan dengan *metode problem solving* dalam bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kemandirian dalam memilih karir. Nilai rata-rata skor kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dengan demikian, metode ini dirasa cukup tepat untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan dan jauh sekali dari sempurna, sehingga ada beberapa hal yang perlu diperbaiki saat melakukan penelitian serupa atau lanjutan dari penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini tidak mengontrol faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik dalam memilih karir karena peneliti hanya menggunakan metode *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok, sedangkan masih terdapat metode lainnya.
2. Dalam eksperimen ini hanya menggunakan sampel dari kelas yang sama saja sehingga lebih mudah untuk menciptakan suasana keakraban, dan keterbukaan dalam mengikuti prose layanan bimbingan kelompok karena pembahasan yang menarik dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada kelompok dan situasi lain karena mungkin saja berbeda dengan karakteristik kelompok dan situasi saat kegiatan penelitian ini berlangsung.
4. Masih terdapat beberapa anak yang tidak hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok sehingga anggota kelompok tersebut tidak mendapatkan pembahasan mengenai aspek tersebut.
5. Metode *problem solving* dalam bimbingan kelompok ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya di dalam satu kali pertemuan, tetapi karena kondisi peserta didik berada di waktu senggang akhirnya peneliti melakukan tambahan waktu untuk beberapa kali pertemuan untuk memaksimalkan metode *problem solving* diterapkan kepada peserta didik.